

Gambaran Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2022

Cindy Artiwi Putri¹, Mutiara Anissa^{2*}, Gangga Mahatma³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

²Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

³Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah

*Email: mutiaranissa@fk.unbrah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Depresi merupakan gangguan psikologis yang sering dikaitkan dengan stresor jangka panjang seperti penyakit kronis, diantaranya diabetes melitus. Diabetes melitus didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar gula insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel β langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin. **Tujuan:** umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tanjung pinang Tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif dengan populasi seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanjung pinang berjumlah 56 responden, pengumpulan data menggunakan *consecutive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory-II*. Sampel penelitian ini adalah 56 responden. **Hasil:** Dari 56 responden didapatkan bahwa sebanyak 28 orang (50.0%) tidak ada gejala depresi, 10 orang (17.9%) mengalami depresi ringan, 12 orang (21.4%) mengalami depresi sedang dan 6 orang (10.7%) mengalami depresi berat.

Katakunci—Tingkat Depresi, Diabetes Melitus Tipe 2

Abstract

Background: Depression is a psychological disorder that is often associated with long-term stressors such as chronic diseases, including diabetes melitus. Diabetes melitus is defined as a disease or metabolic disorder characterized by high levels of sugar. Insulin insufficiency can be caused by impaired insulin production by the cells of the langerhans gland of the pancreas or due to a lack of responsiveness of the body's cells to insulin. Depression in Type 2 Diabetes Melitus Patients at Tanjungpinang Health Center in 2022. **Methods:** This research is a descriptive study with a population of 56 respondents with type 2 diabetes melitus at Tanjungpinang Health Center, data collection using consecutive sampling. Data were collected using primary data with interview techniques using the Beck Depression Inventory-II questionnaire. The sample of this research is 56 respondents. **Results:** From 56 respondents it was found that 28 people (50.0%) had no symptoms of depression, 10 people (17.9%) had mild depression, 12 people (21.4%) had moderate depression and 6 people (10.7%) had severe depression.

Keywords—Depression Level, Type 2 Diabetes Melitus

I. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 depresi adalah salah satu gangguan jiwa yang banyak dialami dan juga penyebab kematian kedua setelah penyakit serangan jantung. Depresi adalah sebuah gangguan yang secara umum dikaitkan dengan gangguan perasaan seseorang sehingga mengakibatkan perubahan *mood* secara drastis.¹

Menurut statistik organisasi kesehatan dunia, depresi adalah penyakit terbanyak yang berada diperingkat kedua di dunia.² Populasi masyarakat dunia yang mengalami depresi sebanyak 322 juta jiwa. Wilayah yang paling banyak mengalami depresi adalah Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Pada skala dunia, Indonesia saat ini berada di urutan kedua setelah India dengan prevalensi depresi sebesar 3,7%. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara, prevalensi depresi di Indonesia sebesar 27%.³

Depresi merupakan gangguan psikologis yang sering dikaitkan dengan stresor jangka panjang seperti penyakit kronis, diantaranya diabetes melitus. Diabetes melitus didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar gula. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel β langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.⁴

Berdasarkan data *American Diabetes Association* (ADA) tahun 2020 bahwa jumlah penderita sebesar 90%-95% dari seluruh penderita diabetes melitus diseluruh dunia. Data *International Diabetes Federation* tahun 2017 beberapa Negara SEARO (*South East Asian Region Office*) penyakit diabetes melitus tipe 2 diperkirakan akan meningkat prevalensinya dari tahun 2007 sampai 2025 yaitu 6.5%-8%. Riskesdas tahun 2018 dengan kategori penyakit kronik prevalensi diabetes melitus

di Indonesia berada di urutan keempat. Pada tahun 2013 prevalensi diabetes melitus sebesar 2% dan mengalami peningkatan menjadi 3.4% pada tahun 2018. Prevalensi diabetes melitus di Kepulauan Riau sebanyak 1,68% atau 8.060 jiwa dari seluruh jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia.^{5,6,7}

Depresi adalah salah satu masalah terbesar gangguan psikologis pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi antara 24% hingga 29%. Depresi pada pasien diabetes melitus 2 juga sangat berhubungan dengan ketidakmampuan mengontrol glikemik, meningkatkan komplikasi, meningkatkan kematian, menurunkan fungsi fisik dan pikiran, meningkatkan biaya kesehatan. Penanganan depresi pada penderita diabetes melitus tipe 2 tampaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan komplikasi diabetes dan kematian. Bukti menduga bahwa pengenalan dan pengobatan untuk depresi kurang ideal dan khususnya pada *setting* pelayanan primer dimana kebanyakan pasien dengan diabetes mendapatkan perawatan secara fisik saja.^{8,9}

Hubungan antara diabetes dan depresi berkaitan terhadap peningkatan resiko angka kesakitan dan angka kematian. Perkembangan depresi sering dianggap sebagai respons sekunder terhadap timbulnya komplikasi, namun depresi juga dapat berperan dalam perkembangan dari komplikasi diabetes. Depresi dapat meningkat disebabkan oleh tatalaksana dari diabetes, salah satunya terapi insulin. Terapi insulin pada orangtua dengan diabetes melitus tipe 2 dapat menyebabkan peningkatan gejala depresi.^{10,11}

Salah satu alat ukur penelitian yang banyak digunakan dalam mendeteksi depresi adalah alat ukur yang dibuat oleh Beck(1976), yaitu *Beck Depression Inventory* (BDI). BDI-II terdiri dari 21 item untuk menaksir intensitas depresi pada orang yang sehat maupun sakit secara fisik.¹²

Salah satu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kota Tanjungpinang. Berdasarkan prevalensi diabetes melitus dari diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau bahwa Kota Tanjung pinang adalah kota yang paling banyak menderita diabetes melitus dari 7 Kabupaten/ Kota, yaitu 2,42% dari Provinsi Kepulauan Riau.¹³

Melalui survey awal yang dilakukan peneliti didapatkan jumlah penderita diabetes melitus di Puskesmas Tanjungpinang sebanyak 824 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.112 orang. Karena hal ini penting dan berbahaya bagi kesehatan dan belum adanya skrining awal yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena di Tanjungpinang memiliki prevalensi cukup tinggi dari Provinsi Kepulauan Riau, khususnya di Puskesmas Tanjungpinang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorik dengan rancangan desain penelitian *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan diPuskesmas Tanjungpinang pada bulan Juni hingga Juli tahun 2022. Sampel penelitian ini adalah pasien yang terdata memiliki riwayat penyakit diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat rekam medik dan menyebarkan kuesioner.

III. HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorik yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanjungpinang dengan jumlah sampel 56 orang.

A. TINGKATDEPDRESI

TABEL 1. DISTRIBUSI GAMBARAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Tingkat Depresi	Frekuensi	%
Tidak Depresi	28	50.0
Depresi Ringan	10	17.9
Depresi Sedang	12	21.4
Depresi Berat	6	10.7
Total	56	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Tanjungpinang Tahun 2022 didapatkan paling banyak pada tingkat yang tidak memiliki gejala depresi dengan jumlah 28 orang (50.0%) dan yang terendah pada depresi berat dengan jumlah 6 orang (10.7%)

TABEL 2. DISTRIBUSI TINGKAT DEPRESI PADA RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN USIA DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Usia	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
>40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40-49	12	18	3	5.4	1	1.8	0	0	16	28.8
50-59	14	26.8	4	7.1	3	5.4	0	0	21	39.3
60-69	2	3.6	2	3.6	6	10.7	5	8.9	15	26.8
>70	0	0	1	1.8	2	3.6	1	1.8	4	7.1
Total	28	48.4	10	17.9	12	21.5	6	10	56	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami depresi pada tingkat depresi sedang hingga berat didapatkan hasil terbanyak pada rentang usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 6 orang (10.7%) mengalami depresi sedang dan sebanyak 5 orang(8.9%) mengalami depresi berat. Sedangkan pada tingkat depresi ringan didapatkan hasil terbanyak pada usia 50-59 tahun yaitu 4 orang (7.1%).

B. JENIS KELAMIN

TABEL 3. DISTRIBUSI TINGKAT DEPRESI PADA RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Jenis Kelamin	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	13	23.2	4	7.1	5	8.9	3	5.4	25	44.6
Perempuan	15	26.8	6	10.7	7	12.5	3	5.4	31	55.4
Total	28	50.0	10	17.9	12	21.4	6	10.7	56	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada kategori jenis kelamin laki-laki yang terbanyak mengalami depresi yaitu pada tingkat depresi sedang sebanyak 5 orang (8,9%). Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan, didapatkan paling banyak mengalami depresi yaitu sebanyak 7 orang (12,5%) pada tingkat depresi sedang.

C. PEKERJAAN

TABEL 4. DISTRIBUSI TINGKAT DEPRESI PADA RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN PEKERJAAN DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Pekerjaan	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
IRT	2	3.6	1	1.8	1	1.8	0	0	4	7.1
Pegawai	3	5.4	0	0	0	0	0	0	3	5.4
Pensiunan	3	5.4	0	0	0	0	0	0	3	5.4
Petani	8	14.3	2	3.6	3	5.4	0	0	13	23.2
PNS	5	8.9	1	1.8	1	1.8	0	0	7	12.5
Tidak bekerja	0	0	2	3.6	6	10.7	6	10.7	14	25.0
Wiraswasta	7	12.5	4	7.1	1	1.8	0	0	12	21.4
Total	28	50.0	10	17.9	12	21.4	6	10.7	56	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja menempati urutan pertama sebagai responden dengan tingkat depresi terbanyak yaitu depresi ringan sebanyak 2 orang (3.6%), depresi sedang sebanyak 6 orang (10.7%) dan depresi berat sebanyak 6 orang (10.7%)

D. STATUS PERNIKAHAN

TABEL 5. DISTRIBUSI TINGKAT DEPRESI PADA RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Status Pernikahan	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Kawin	25	44.6	8	14.3	7	12.5	3	5.4	43	76.8
Duda	1	1.8	0	0	2	3.6	2	3.6	8	14.3
Janda	2	3.6	2	3.6	3	5.4	1	1.8	8	14.3
Total	28	50.0	10	17.9	12	21.4	6	10.7	56	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa yang mengalami depresi berstatus menikah dengan tingkat depresi ringan sebanyak 8 orang (14.3%), depresi sedang sebanyak 7 orang (12.5%) dan depresi berat sebanyak 3 orang (5.4%). Sedangkan yang tidak memiliki gejala depresi sebanyak 25 orang (44.6%).

E. DURASI LAMA MENDERITA

TABEL 6. DISTRIBUSI TINGKAT DEPRESI PADA RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN DURASI LAMA MENDERITA DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2022

Durasi Menderita	Tidak Depresi		Depresi Ringan		Depresi Sedang		Depresi Berat		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
<5	24	42.9	2	3.6	2	3.6	0	0	28	50.0
>5	4	7.1	8	14.3	10	17.9	6	10.7	28	50.0
Total	28	50	10	17.9	12	21.5	6	10.7	56	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa yang mengalami depresi terbanyak pada responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 >5 tahun yaitu mengalami depresi sedang sebanyak 10 orang (17.9%) dan terendah ditemukan pada responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 <5 tahun mengalami depresi ringan hingga sedang sebanyak 2 orang (3.6%) .

IV. PEMBAHASAN

A. TINGKAT DEPRESI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjung pinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, pasien yang tidak memiliki gejala depresise banyak 28 orang(50.0%), depresi ringan sebanyak 10 orang(17.9%), depresi sedang sebanyak 12 orang (21.4%) dan depresi berat sebanyak 6 orang (10.7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Ilham(2016) bahwa, tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 sangat rendah, yaitu 65 orang tidak memiliki gejala depresi (82,3%), 12 orang yang mengalami depresi ringan(15,2%), dan 2 orang yang mengalami depresi sedang (2,5%), sedangkan yang mengalami depresi berat tidak ada (0%).¹⁴

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia,dkk (2020) didapatkan hasil bahwa, tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 didominasi oleh depresi ringan sebanyak 20 orang (43,5%),depresi minimal sebanyak 15 orang (32,6%), depresi sedang sebanyak 8 orang (17,4%) dan depresi berat sebanyak 3 orang (6,5%). Namun depresi minimal pada masyarakat masih tergolong normal jika tidak disertai gejala-gejala lain seperti pemikiran bunuh diri, merasa tak berguna, dan konsentrasi yang buruk.¹⁵

Depresi telah menjadi permasalahan dunia, karena depresi dapat memperburuk pengobatan dari pasien diabetes melitus dan meningkatkan faktor risiko terjadinya komplikasi yang lebih parah dibandingkan pasien diabetes melitus yang tidak mengalami depresi.¹⁶ Depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 bisa terjadi karena kurangnya aktivitas fisik, rendahnya tingkat pendidikan dan stresor psikososial.¹⁷

B. USIA

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjungpinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, distribusi usia terbanyak terdapat pada kelompok usia 60-69 tahun yaitu sebanyak 6 orang (10.7%%) mengalami depresi sedang dan sebanyak 5 orang (8.9%) mengalami depresi berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk (2020) yang berjudul Gambaran Kejadian Depresi pada Pasien Tipe 2 di RSUP Sanglah Denpasar Bali menyatakan bahwa,depresi pada pasien diabetes melitus tipe2 terbanyak terdapat pada usia >50 tahun dengan rentang usia 50-59 tahun.¹⁵ Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Reren, dkk (2013) depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 terbanyak ditemukan pada usia >60 tahun dengan rentang usia 60-69 tahun.¹⁸

Perubahan hormonal akibat menopause pada lansia memegang peranan penting sebagai pencetus depresi.¹⁹ Pasien lanjut usia pada umumnya merasa terisolasi, kekhawatiran akan penghidupan masa depan yang tidak menentu serta penurunan kesehatan tubuh dan disabilitas karena usia tua. Perasaan cemas, frustrasi, merasa terasing, yang mungkin diakibatkan oleh kondisi pasien akan menyebabkan pasien rentan untuk mengalami depresi. Depresi sangat berbahaya karena dapat menurunkan motivasi pasien dalam berobat dan menurunkan energi pasien dalam usaha perawatan dirinya.²⁰

C. JENIS KELAMIN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di PuskesmasTanjungpinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, jenis kelamin terbanyak pada responden adalah perempuan dengan tingkat depresi sedang sebanyak 7 orang (12.5%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak

5 orang (8.9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh DanaRizky, dkk (2019) yang berjudul Gambaran Tingkat Depresi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Kitamura Pontianak hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (68,2%).⁴² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia, dkk (2020) di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar Bali diperoleh hasil paling tinggi terdapat pada pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (45,8%).¹⁵

Perempuan memiliki resiko tinggi untuk terkena diabetes melitus di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai tingkat emosional yang lebih tinggi, dan secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan index massa tubuh yang lebih besar.⁵⁴ Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pasca menopause, yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita lebih berisiko menderita diabetes melitus tipe 2.²¹

D. PEKERJAAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjungpinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, distribusi yang mengalami depresi terbanyak terjadi pada orang yang tidak bekerja yaitu sebanyak 6 orang (10.7%) dengan tingkat depresi sedang hingga berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mohamed di Malaysia pada tahun 2012, depresi lebih tinggi terjadi pada orang yang tidak bekerja. Pasien yang kesehariannya tidak bekerja atau tidak memiliki aktivitas apapun otomatis rentan untuk mengalami depresi. Pekerjaan seseorang juga

berpengaruh terhadap pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian edukasi pada seseorang yang memiliki pekerjaan dan memiliki korelasi baik dengan lingkungannya mempengaruhi pemahaman dan pencapaian dari tujuan pendidikan kesehatan tersebut.²²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana rizky tahun 2019 berdasarkan pekerjaan hasil distribusi yang mengalami depresi sebanyak 22 orang. Responden pada hasil penelitian ini, didominasi oleh ibu rumah tangga dengan jumlah 14 orang (63%), wiraswasta dengan jumlah 4 orang (18%). Responden pensiunan didapatkan jumlah 3 orang (14%). Hal ini terjadi karena rendahnya aktivitas fisik dan kegiatan yang dilakukan, aktivitas fisik dan kegiatan sehari-hari telah terbukti sebagai terapi ampuh untuk mengelola stres dan depresi. Tingginya angka depresi pada ibu rumah tangga kemungkinan disebabkan karena banyaknya tanggung jawab serta tuntutan, ditambah lagi pekerjaan yang cenderung monoton dan tidak ada batasan jam kerja.²³

E. STATUS PERNIKAHAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjungpinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, depresi tertinggi ditemukan pada pasien yang sudah menikah sebanyak 8 orang (14.3%) depresi ringan, 7 orang (12.5%) depresi sedang dan 3 orang (5.4%) depresi berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rieska, dkk (2018) tentang Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo depresi tertinggi terjadi pada pasien yang sudah menikah yaitu sebanyak 13 orang (23,2%).⁵⁸ Hal ini bertentangan dengan Sadock (2010) yang menyatakan gangguan depresi paling sering terjadi pada orang tanpa hubungan

antar personal yang dekat atau pada orang yang mengalami perceraian atau perpisahan.²¹

Penelitian Rihmer menyatakan wanita yang belum menikah angka tingkat depresinya lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang telah menikah, akan tetapi hal ini berlaku kebalikan pada laki-laki. Status belum pernah menikah, karena bercerai ataupun karena meninggalnya pasangan memiliki hasil luaran yang berbeda dalam tingkat depresi. Status tidak menikah karena pasangan hidup yang baru saja meninggal, terbukti meningkatkan angka depresi pada semua golongan usia, sangat mencolok pada lansia.²⁴ Sementara, lansia yang hidup sendiri mengalami depresi yang lebih rendah karena dapat mengurangi frekuensi marah.²⁵

F. DURASI LAMA MENDERITA

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjungpinang pada bulan Mei hingga Juni dengan 56 responden didapatkan hasil bahwa, responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 >5 tahun paling banyak ditemukan mengalami depresi sedang yaitu sebanyak 10 orang (17,9%). Sedangkan responden yang menderita diabetes melitus tipe 2 <5 tahun sebanyak 2 orang (3,6 %) mengalami depresi ringan, 2 orang (3,6 %) depresi sedang dan tidak ada responden yang mengalami depresi berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan (2016) bahwa, responden yang paling banyak mengalami depresi dengan durasi lama menderita lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 101 orang (73,7%) disertai dengan depresi ringan sebanyak 25 orang (18,2%). Sedangkan responden dengan lama menderita kurang dari 10 tahun disertai dengan depresi sebanyak 8 orang (5,8%).²⁶

Semakin lama menderita penyakit diabetes melitus, maka akan terjadi komplikasi yang semakin berat. Komplikasi kronis biasanya

menampakkan diri setelah 10-15 tahun sejak diagnosis diabetes atau bisa juga sebelum diagnosis diabetes melitus ditegakkan sudah terdapat komplikasi. Komplikasi dapat menyebabkan kerusakan syaraf, meningkatnya kekentalan darah, dan gangguan metabolisme lemak.²⁷

Dukungan sosial keluarga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi terjadinya depresi, dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat yaitu keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang mengakibatkan stress, adanya interaksi dengan keluarga dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian stress, sehingga akan mengurangi potensi munculnya depresi.²⁷

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang “Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tanjungpinang Tahun 2022” didapatkan bahwa:

1. Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Tanjungpinang Tahun 2022 tertinggi didapatkan pada pasien yang tidak memiliki gejala depresi dan terendah didapatkan pasien yang mengalami tingkat depresi berat.
2. Distribusi karakteristik berdasarkan usia, paling banyak ditemukan pada responden yang berusia 50-59 tahun.
3. Distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin, paling banyak ditemukan pada responden jenis kelamin perempuan. Distribusi karakteristik berdasarkan pekerjaan, paling banyak ditemukan pada responden yang tidak bekerja.
4. Distribusi karakteristik berdasarkan status pernikahan, paling banyak ditemukan pada responden yang sudah menikah.
5. Distribusi karakteristik berdasarkan durasi lama menderita, paling banyak

ditemukan pada responden yang menderita diabetesmelitus tipe 2 <5 tahun.

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas Tanjungpinang
Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan

2. Bagi Responden
Menambah pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan mengikuti penyuluhan tentang pentingnya kesehatan jiwa dan kesehatan fisik serta mematuhi pengobatan secara teratur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dengan rentang waktu yang lebih lama, data sampel yang lebih banyak dan data dari puskesmas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sartorius N. Depression and Diabetes Association for the Improvement of Mental Health Programmes (AMH). *Dialogues Clin Neurosci*. 2018;20(1):47–52.
- [2]. Maulida H, Jatimi A, Heru MJA, Munir Z, Rahman HF. Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *J Sains dan Kesehat* [Internet]. 2020;2(4):122–8. Available from: <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/view/201/157>
- [3]. Arimurti IS, Pratiwi RD, Ramadhina AR. Studi Literatur Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum. *Edu Dharma J J Penelit dan Pengabd Masy*. 2020;4(2):29–37.
- [4]. Gregg EW, Gu Q, Cheng YJ, Narayan KM, Cowie CC. Mortality trends in men and women with diabetes. *Ann Intern Med*; 2007.
- [5]. IDF. IDF Diabetes Atlas. 9th edn. Belgium: Atlas de la Diabetes de la FID; 2019.
- [6]. Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. 2018.
- [7]. RI K. Laporan Provinsi Kepulauan Riau Risesdas2018[Internet]. 2018. Available from: www.kemkes.go.id
- [8]. Savitri. Diabetes Cara Mengetahui Gejala Diabetes dan Mendeteksinya Sejak Dini. Jakarta: 2006.
- [9]. Schmitz Norbert, Garipey G, Smith KJ, etc. Longitudinal Relationships Between Depression

- And Functioning In People With Type 2 Diabetes. 2014;47:172-179.
- [10]. Sukarni. Efektivitas muscle stimulator terhadap penyembuhan luka di Klinik Kittamura Pontianak. Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran; 2015.
 - [11]. Oktabelia, L., & Anggraini, D. (2022). Hubungan Kadar Glukosa Darah Puasa Dengan Troponin I Pada Pasien Infark Miokard Akut. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 215-221.
 - [12]. Calvin JLR, Gaviria AZ, Rios MDM. Prevalence of Depression in Type 2 Diabetes Melitus. *Rev Clin Esp*; 2015.
 - [13]. Sorayah. Uji Validitas Konstruk Beck Depression Inventory-II (BDI-II). Uin Syarif Hidayatullah. 2014.
 - [14]. RI K. Laporan Provinsi Kepulauan Riau Risesdas2018[Internet]. 2018. Available from: www.kemkes.go.id
 - [15]. Ramdani, M. Ilham. Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Skripsi). Jakarta: 2016.
 - [16]. Handika, Jennifer, Natalia, dkk. Gambaran Kejadian Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar Bali [Skripsi]. Bali: JURNAL MEDIKA UDAYANA, VOL. 9 NO.1, JANUARI, 2020.
 - [17]. Lin et al. Depression and Advanced Complications of Diabetes. *Diabetes Care*. 33;2 :264–269. 2010.
 - [18]. Onya ON, Stanley PC. Risk Factors for Depressive Illness Among Elderly Godp Attendees at UPTH. *IOSR Journal Of Dental and Medical Sciences*; 2013.
 - [19]. Ramanda, Reren. Gambaran tingkat depresi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Purnama Pontianak [Skripsi]. Fakultas Kedokteran: Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013.
 - [20]. Parry, Barbara L. and Ruth P. Newton. Chronobiological Basis of Female-Specific Mood Disorders. *Neuropsychopharmacology*; 25: S5. 2001
 - [21]. Egede, Leonard E. dan Charles Ellis. Diabetes and depression: Global perspectives. *Diabetes research and clinical practice* 87 : 302 – 312. 2009.
 - [22]. Sadock, Benjamin James, Virginia Alcott Sadock. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry Tenth Edition. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins; 2010.
 - [23]. Mohamed R, Kadir AA, Yaacob LH. A Study on Depression among Patient with Type 2 Diabetes Melitus in North East coast Malaysia; 2012.

- [24]. Bayuningtyas, Zerina, Rieska, dkk. TINGKAT DEPRESIPADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE2 DiPoli
- [25]. Penyakit Dalam RSUD Dr. Harjono Ponorogo [Skripsi].Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2018.
- [26]. Rihmer, Zoltanand Jules Angst. Mood Disorder: Epidemiology. Kaplan and Sadock Comprehensive Textbook of Psychiatry 9th edition. Lippincott Williams & Wilkins. 2009.
- [27]. TaylorSE. Health Psychology. Nineth Edition. Mc Graw Hill, Inc. Singapore; 2014.
- [28]. Indah, Nur, Intan. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di GRHADiabetika Surakarta[Skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- [29]. Maryam, R., Ekasari., Rosidawati.,Subaedi., Batubara. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- [30]. Anggraini, D., Yaswir, R., Lillah, L., & Husni, H. (2017). Correlation of Advanced Glycation End Products with Urinary Albumin Creatinin Ratio in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory, 23(2), 107-110.